

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa anak usia dini, anak memiliki peningkatan perkembangan yang cukup cepat pada seluruh aspek perkembangan, baik pada perkembangan motorik, bicara, bahasa maupun perkembangan sosialisasi-kemandirian (Rumini dan Sundari, 2004). Di antara aspek tersebut, perkembangan motorik menjadi salah satu aspek yang penting dalam pertumbuhan anak-anak. Perkembangan motorik merupakan kemampuan untuk mengendalikan gerakan-gerakan tubuh melalui kegiatan yang dikoordinasikan antara susunan saraf pusat, saraf dan otot. Keterampilan motorik anak terdiri atas keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus. Keterampilan motorik kasar merupakan gerakan yang menggunakan otot besar dan membutuhkan banyak tenaga seperti berlari, berjalan, dan melakukan lompatan. Sedangkan motorik halus merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot kecil dan memerlukan konsentrasi antara mata dan tangan seperti menulis, melipat, menggunting dan meronce.

Melatih kemampuan motorik pada anak, khususnya motorik halus, dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan koordinasi antara mata dan tangan yang dibutuhkan dalam aktivitas sehari-hari seperti menulis, menggambar, memegang benda dan berbagai aktivitas lainnya. Selain itu, keterampilan motorik halus pada anak juga dapat mengembangkan fisiologis, sosial, emosional, dan kognitif anak (Maharani et al., 2024). Kurangnya latihan motorik dapat menghambat perkembangan pada anak seperti kesulitan belajar, gangguan konsentrasi dan juga kurangnya kemampuan beradaptasi di lingkungan sekolah.

Saat ini, hampir sebagian anak sudah mendapatkan gadgetnya sendiri tetapi masih diberikan batasan waktu oleh orang tua terhadap penggunaan *gadget* (Juliansyah & Purba, 2020). Anak usia dini juga cenderung lebih tertarik pada aktivitas seperti menonton di handphone daripada melakukan kegiatan fisik yang dapat melatih keterampilan motorik halus dan sensorik mereka. Penggunaan

gadget yang berlebihan pada usia dini dapat mengganggu proses perkembangan (Sigman, 2011).

Dalam upaya mengatasi hal tersebut, perkembangan motorik halus anak usia dini sebaiknya disertai dengan kegiatan edukatif yang menyenangkan dan melibatkan aktivitas fisik secara langsung seperti mencocokkan bentuk, menyusun puzzle sederhana, menggeser gambar, mengancingkan/ membuka kancing. Selain melatih koordinasi mata dan tangan, anak juga memerlukan stimulasi sensorik melalui eksplorasi berbagai tekstur dan bahan. Aktivitas seperti pengenalan tekstur seperti permukaan kasar dan halus, menyentuh berbagai material dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari dan mengeksplorasi dunia mereka (Sidiq et al., 2025). Kegiatan- kegiatan ini tidak hanya menstimulasi sensorik dan motorik halus, tetapi juga membantu mengembangkan kreativitas anak- anak. Kegiatan seperti ini juga dapat mengurangi waktu penggunaan *gadget* pada anak.

Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran tanpa layar (*non-screen*) yang dapat membantu melatih motorik halus dan juga memberikan stimulasi sensorik pada anak usia dini. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penyusun merancang sebuah buku aktivitas interaktif untuk melatih motorik halus dan juga memberikan stimulasi sensorik pada anak usia dini. Buku ini berisi berbagai macam kegiatan menarik yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan jari dan otot halus anak serta mengembangkan kemampuan koordinasi antara gerakan tangan dan penglihatan. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan mencocokkan bentuk dan gambar, menyusun puzzle sederhana, menggeser gambar, mengancingkan/ membuka kancing, serta eksplorasi berbagai tekstur untuk melatih sensorik. Seluruh kegiatan dalam buku ini dirancang untuk mendorong anak terlibat secara aktif.

1.2 Batasan masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Perancangan buku ini difokuskan pada anak usia 2-3 tahun.

2. Materi dari buku ini difokuskan pada pelatihan motorik halus dan sensorik, seperti aktivitas mencocokkan bentuk, memasang kancing, gambar yang dapat dilepas pasang dan juga adanya eksplorasi tekstur.

1.3 Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tampilan visual yang efektif dan atraktif bagi anak usia 2-3 tahun?
2. Bagaimana fitur interaktif yang diterapkan ke dalam buku agar dapat menarik minat dan dapat mendorong perkembangan stimulasi sensorik dan motorik halus pada anak- anak?
3. Bagaimana hasil uji coba terhadap anak dan juga umpan balik dari orang tua terhadap perancangan dual busy book sebagai media stimulasi sensorik dan motorik halus anak usia dini?

1.4 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis bagaimana tampilan visual yang dapat menarik perhatian anak- anak.
2. Menganalisis bagaimana fitur interaktif dalam buku yang mampu meningkatkan minat belajar anak- anak.
3. Menganalisis bagaimana pembuatan buku yang aman untuk digunakan.

1.5 Manfaat

Manfaat umum dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi anak-anak melalui kegiatan interaktif.
2. Buku aktivitas motorik halus dan sensorik ini dapat menjadi solusi pembelajaran yang mudah digunakan dan juga praktis untuk dibawa kemana saja.

Manfaat khusus dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini bermanfaat untuk membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halus dan sensorik anak melalui berbagai aktivitas seperti mencocokkan bentuk, mengeksplorasi tekstur dan lain sebagainya.
2. Buku aktivitas ini juga dapat membantu meningkatkan koordinasi tangan dan mata anak saat menyelesaikan berbagai aktivitas sederhana yang terdapat dalam buku.